

ANALISIS HASIL BELAJAR SOSIOLOGI ANTARA PESERTA DIDIK YANG BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA DI KELAS XI IPS SMAK ABDI WACANA PONTIANAK

Veraliana Sendy¹; Yohanes Bahari²; Nining Ismiyani³

Universitas Tanjungpura Pontianak

Veralian.sendy@student.untan.ac.id

Abstract

The purpose of this study was directed to find out the learning outcomes of class XI IPS students at SMAK Abdi Wacana Pontianak who are working and who are not working. A strategy known as descriptive qualitative method is used in this study. In gathering information, the techniques implemented were observation, interviews, and documentation, then the tools used in collecting data were observation guides, interview guides, and media documentation. In analyzing the data, it is done interactively and continuously using data reduction or grouping techniques, then presenting the data, and finally concluding the results of the analysis based on every fact found. The presentation of the results of data analysis in this study was carried out descriptively on the basis of the findings obtained from 16 informants. The results of this study show that the work of students is not an influence on learning outcomes, but instead a stronger influence can be seen from the self-motivation of each student.

Keywords : *Learning Outcomes ; Working Students ; Students Who Don't Work*

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini diarahkan agar mengetahui hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAK Abdi Wacana Pontianak yang bekerja dan yang tidak bekerja. Strategi yang dikenal sebagai metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Dalam mengumpulkan informasi, teknik yang diimplementasikan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian alat yang diterapkan dalam menghimpun data adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan media dokumentasi. Dalam menganalisis data dilakukan dengan interaktif dan berkelanjutan menggunakan teknik reduksi atau pengelompokan data, kemudian penyajian data, dan terakhir menyimpulkan hasil analisis berdasarkan dari setiap fakta yang ditemukan. Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan dasar temuan yang didapatkan dari 16 informan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pekerjaan peserta didik tidak menjadi pengaruh terhadap hasil belajar, tetapi justru pengaruh yang lebih kuat terlihat berasal dari motivasi diri dari masing-masing peserta didik.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Peserta Didik yang Bekerja, Peserta Didik yang Tidak Bekerja

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan pengajaran dan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan tujuan agar sumber daya manusia semakin berkembang. Hal ini dikuatkan oleh aturan undang-undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 yang menetapkan bahwa pendidikan adalah upaya yang ditempuh dalam keadaan sadar dan terkonsep dengan tujuan menciptakan suatu keadaan proses belajar dan pembelajaran dimana peserta didik dapat menguatkan potensi yang terdapat dalam dirinya agar memiliki kemampuan spiritual keagamaan, kontrol dirinya sendiri, kepribadiannya, kecerdasannya, sifat, dan bahkan skill yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, bagi masyarakat, bagi bangsa, bahkan negara.

Pendidikan sangat penting dan berdampak pada kehidupan manusia, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan potensi yang ada pada diri manusia. Di dalam pendidikan terdapat proses belajar mengajar, dengan melalui proses belajar mengajar maka akan tercapai tujuan pendidikan yang tidak hanya membuahkan hasil berupa perubahan tingkah laku, tetapi juga akan membuat pengetahuan peserta didik bertambah. Menurut Siswoyo dkk (2013), fungsi dari pendidikan adalah untuk menyiapkan manusia yang seutuhnya, membentuk manusia sebagai pekerja dan membentuk manusia agar menjadi masyarakat yang baik.

Di dalam lingkup pendidikan selalu ada yang namanya hasil belajar. Menurut Riinawati (2020) dalam pendidikan tingkat keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran diukur dengan hasil belajar sebagai indikatornya. Menurut Nabillah dan Abadi (2019) secara sederhana hasil belajar dapat di definisikan sebagai sebuah “kulminasi” yang di dapatkan setelah melewati kegiatan pembelajaran. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan “kulminasi” berarti puncak tertinggi atau tingkatan tertinggi, maka dapat gambarkan bahwa hasil belajar merupakan hasil terakhir atau titik tertinggi yang diperoleh setelah melalui ujian tertentu untuk mengukur perkembangan yang terdapat pada peserta didik. Hasil belajar merupakan hasil output dari aktivitas belajar yang telah ditempuh oleh peserta didik Susanto (2014). Hasil belajar dapat dilihat dari hasil yang didapatkan karena telah melakukan kegiatan pendidikan dengan isi kemampuan dan keterampilan dari peserta didik itu sendiri. Faktor yang berdampak terhadap hasil belajar peserta didik adalah faktor internal yang mencakup kesehatan fisik, cacat fisik, gangguan kesehatan jiwa, kemauan belajar, fokus, potensi alami, dorongan, kematangan/kesiapan peserta didik, dan faktor

kelelahan, kemudian yang kedua adalah faktor eksternal yang mencakup kondisi lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar Majid dalam Nurhasanah dan Sobandi (2016).

Dalam taksonomi bloom yang kemukakan oleh Benjamin Bloom di tahun 1956 hasil belajar dibagi dalam 3 bagian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Iswadi (2017) dalam bukunya menjelaskan bahwa kognitif merupakan segala kegiatan yang berkaitan dengan mental (otak). Selanjutnya adalah afektif, yaitu ranah yang mencakup berbagai kegiatan yang berkaitan dengan rasa emosi, misalnya rasa pekak, nilai, apresiasi, keantusiasan, kemauan, dorongan minat, dan kelakuan. Terakhir Iswadi menjelaskan bahwa psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan pergerakan dan koordinasi jasmani, kemampuan motorik dan ketahanan fisik.

Pada masa sekarang kita tahu bahwa karena terjadi pandemic berupa Covid 19 yang kemudian juga memberikan dampak besar pada proses pembelajaran yang akibatnya harus dilakukan tatap muka secara terbatas/online. Karena adanya pembelajaran yang dilakukan secara online membuat smartphone dan kuota internet diperlukan peserta didik. Keterampilan IT juga penting untuk dimiliki bagi setiap peserta didik agar bisa ikut saat pembelajaran dilakukan secara online melalui berbagai aplikasi yang mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik tentunya memerlukan biaya untuk menempuh pendidikan, selain itu peserta didik juga memiliki kebutuhan tambahan mulai dari bayar sewa rumah atau kos, biaya hidup, khususnya siswa yang jauh dari tempat tinggal asalnya atau siswa yang dari luar daerah.

Kebutuhan biaya-biaya pendidikan yang digunakan untuk mendukung pendidikan anak seharusnya sudah disadari dan dipersiapkan orang tua, namun pada kenyataannya tidak semua mampu dipersiapkan secara penuh oleh orang tua peserta didik, sehingga hal ini mendorong peserta didik untuk memenuhi kebutuhannya secara mandiri dengan berbagai cara. salah satunya adalah dengan bekerja setelah pulang sekolah. Bekerja merupakan suatu usaha untuk memenuhi apa yang diperlukan dalam kehidupan, kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan materi maupun kebutuhan fisik Anshori (2013). Dengan menjadi pekerja menyebabkan waktu yang seharusnya digunakan peserta didik untuk belajar sering terabaikan. Dengan terabaikan-nya waktu yang seharusnya digunakan peserta didik untuk belajar menimbulkan sejumlah pertanyaan, yaitu kapan waktu peserta didik untuk belajar mandiri di rumah; apakah peserta didik mendapat waktu yang cukup untuk istirahat;

kapan mereka mengerjakan pekerjaan rumah; dan bagaimana hasil belajar yang diperoleh di sekolah; tentu saja setiap peserta didik ini memiliki jawaban mereka masing-masing.

Dengan demikian penting untuk dilakukan analisis kepada peserta didik yang bekerja dan kepada peserta didik yang tidak bekerja, terkait dengan hasil belajar yang diperoleh. Adapun mata pelajaran yang hendak penulis jadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian adalah mata pelajaran Sosiologi. Ada dua alasan yang membuat penulis memilih mata pelajaran Sosiologi sebagai acuan dalam melakukan penelitian, yang pertama adalah karena mata pelajaran tersebut sesuai dengan program studi yang penulis ambil di bangku perkuliahan. Lalu yang kedua adalah berdasarkan hasil pra riset di SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak penulis melihat bahwa pada mata pelajaran tersebut terdapat sebagian besar nilai peserta didik yang rendah, dan yang menarik adalah jika di hitung rata-rata nilai peserta didik yang bekerja lebih banyak yang tinggi berbeda dengan peserta didik yang tidak bekerja, yang terjadi adalah sebaliknya.

SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak adalah sekolah yang bersedia menerima dan mendukung penulis untuk melakukan penelitian mengenai analisis hasil belajar antara peserta didik yang bekerja dan peserta didik yang tidak bekerja di kelas XI IPS SMAK Abdi Wacana Pontianak. Berdasarkan hasil pra riset wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 16 Oktober 2021 Kepada Bapak FT selaku guru mata pembelajaran sosiologi kelas XI IPS di SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak, Penulis mendapatkan informasi bahwa : ada beberapa peserta didik yang duduk di kelas XI IPS SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak yang bersekolah sambil bekerja. Adapun pekerjaan yang dilakukan bagi mereka yang bersekolah sambil bekerja adalah sebagai karyawan di warung kopi, menjadi pengasuh anak, supir pribadi dan ada juga yang bekerja hanya sebatas membantu untuk membereskan rumah bagi mereka yang tinggal dengan orang lain. Diketahui juga bahwa pekerjaan para peserta didik yang disebutkan diatas dilakukan secara full time (8-9 jam) yang dilakukan setelah segala aktifitas di sekolah telah selesai.

Berdasarkan temuan pra riset, hasil belajar peserta didik yang sekolah sambil bekerja dan tidak bekerja tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data hasil belajar peserta didik yang bekerja dan tidak bekerja mata Pelajaran Sosiologi di kelas XI IPS SMAK Abdi Wacana Pontianak

No	Nama peserta didik yang bekerja	Hasil belajar peserta didik mata pembelajaran sosiologi	Nama peserta didik yang tidak bekerja	Hasil belajar peserta didik mata pembelajar sosiologi	Keterangan
1.	A	35	ER	35	XI
2.	AM	45	FCD	45	XI
3.	V	55	W	45	XI
4.	NKN	80	TWA	50	XI
5.	IC	50	NR	35	XI
6.	CNE	45	-	-	XI
7.	JABL	55	-	-	XI
8.	M	75	-	-	XI
Jumlah		440	Jumlah	210	
Rata-rata		55	Rata-rata	42	

Sumber. Arsip SMAK Abdi Wacana Pontianak

Pada tabel di atas peneliti mencantumkan informasi berupa nama peserta didik yang inisialkan untuk menjaga privasi informan, yang berjumlah 10 orang peserta didik dan juga hasil akhir dari kegiatan pembelajaran peserta didik. Adapun alasan kenapa peneliti menetapkan 10 orang peserta didik untuk dijadikan informan adalah karena jumlah dalam pengambilan sampel atau subjek dalam penelitian yang dibandingkan harus berjumlah sama. Sedangkan peserta didik dalam 1 kelas XI IPS di SMAK Abdi Wacana berjumlah 13 orang peserta didik, yang terbagi dalam 8 orang peserta didik yang bekerja dan 5 orang peserta didik yang tidak bekerja. Maka dari itu agar jumlah sampel dalam penelitian sama peneliti memutuskan untuk melakukan wawancara kepada masing-masing 5 orang baik peserta didik yang bekerja maupun tidak. Selain itu dalam keadaan di lapangan ketika peneliti meminta kesediaan peserta didik yang bekerja untuk diwawancarai terdapat 3 orang peserta didik yang bekerja yang menolak dengan alasan pribadi.

Jika dilihat pada tabel yang menginformasikan bahwa sebagian besar hasil belajar peserta didik yang bekerja lebih tinggi jika di tolak ukur dari hasil belajar peserta didik yang tidak bekerja dalam mata pelajaran Sosiologi. Hal ini menimbulkan sebuah kesenjangan atau kejanggalan, dimana seharusnya yang terjadi adalah sebaliknya, sebab peserta didik yang tidak bekerja memiliki waktu luang yang lebih banyak untuk belajar. Hal inilah yang menjadi permasalahan, mengapa nilai rata-rata peserta didik yang bekerja lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang tidak bekerja. Data yang terdapat pada tabel tersebut merupakan nilai yang telah diperoleh peserta didik setelah melalui penilaian tengah semester, tiga ranah yaitu *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* adalah indikator yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian.

METODE

Pendekatan kualitatif merupakan teknik yang peneliti gunakan dalam menggali dan mendapatkan data, sedangkan metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan maksud agar dapat memberi gambaran, menggali, dan menyajikan data apa adanya sesuai dengan fakta dan realitas terkait dengan hasil belajar peserta didik yang bekerja dan tidak bekerja di kelas XI IPS SMAK Abdi Wacana Pontianak. Dalam penelitian ini, yang di jadikan sebagai inti dasar informasi dari data primer adalah hasil wawancara peserta didik, guru XI IPS di SMAK Abdi Wacana, dan bos atau pimpinan tempat peserta didik bekerja, yang terdiri dari 5 orang peserta didik yang bekerja, 5 orang peserta didik yang tidak bekerja, 5 orang pimpinan atau bos tempat peserta didik bekerja dan 1 orang guru mata pelajaran sosiologi. Data sekunder dalam penelitian ini berupa arsip SMAK Abdi Wacana Pontianak, baik tentang identitas sekolah, visi dan misi sekolah, dan total peserta didik. Dalam mengumpulkan data teknik yang digunakan adalah observasi atau survei lapangan, tanya jawab, dan dokumentasi, alat yang berdayakan saat mengumpulkan data adalah panduan survei, panduan tanya jawab, dan alat dokumentasi Satori dan Aan (2011). Dalam menelaah data dilakukan dengan interaktif dan berkelanjutan menggunakan teknik pengelompokan data, penyajian data, dan kemudian mengambil kesimpulan Sugiyono (2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hasil Belajar peserta didik Yang Bekerja dan Tidak Bekerja Di kelas XI IPS SMAK Abdi Wacana Pontianak?” sedangkan sub-sub masalah penelitian ini berkaitan dengan hasil belajar dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan perbedaan hasil belajar dari peserta didik yang bekerja dan peserta didik yang tidak bekerja.

Hasil belajar antara peserta didik yang bekerja dan tidak bekerja dalam mata pelajaran Sosiologi di kelas XI IPS SMAK Abdi Wacana Pontianak dilihat dari aspek kognitif

Pada saat pembelajaran berlangsung peneliti melihat bahwa saat guru sosiologi sedang memberikan pemahaman tentang materi terlihat bahwa tingkat kemampuan peserta didik berbeda antara satu dengan yang lainnya, hal ini diketahui dari respon peserta didik yang terlihat paham dan ada juga yang tidak begitu paham akan materi yang disampaikan. Bila dibandingkan peserta didik yang bekerja terlihat lebih mampu dalam memahami materi pembelajaran dibanding dengan peserta didik yang tidak bekerja. Dalam memahami materi pembelajaran Sosiologi, peserta didik yang tidak bekerja tidak dapat melakukannya dengan baik karena memiliki alasan, yaitu W yang mengaku “agak tertekan dengan guru yang menyampaikan materi”. Selanjutnya W mengaku “tingkat konsentrasinya terkadang teralihkan ketika pembelajaran berlangsung”. Guru mata pelajaran sosiologi FT juga mengungkapkan bahwa dalam aspek kognitif kemampuan berfikir peserta didik tidak terpengaruh dari status apakah mereka bekerja sambil sekolah maupun tidak. “bisa atau tidaknya peserta didik dalam menerima, memahami, dan menerapkan materi pembelajaran justru tergantung dari IQ masing-masing peserta didik”.

Hasil belajar antara peserta didik yang bekerja dan tidak bekerja dalam mata pelajaran Sosiologi di kelas XI IPS SMAK Abdi Wacana Pontianak dilihat dari aspek afektif

Saat guru memberikan penjelasan di depan terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak bekerja sedang tertidur, sedang berkaca, dan mendinginkan tubuhnya dengan kipas saat mengikut jam pelajaran di kelas. Peserta didik yang bernama W adalah siswa yang tidak bekerja tertidur saat mengikuti pelajaran di kelas. Namun berbeda dengan peserta didik

yang bekerja dimana mereka lebih mendengarkan dan menyimak apa yang telah disampaikan oleh guru pembelajaran sosiologi. Selanjutnya saat guru memberikan peluang kepada peserta didik untuk menggambarkan contoh-contoh nyata dalam realita kehidupan di masyarakat terkait dengan materi yang disampaikan, para peserta didik ternyata aktif dalam menyampaikan pendapat dan juga merespon tanpa menyalahkan pendapat satu dengan lainnya. Lalu bapak FT juga mengatakan bahwa “jika dinilai dari sikap peserta didik yang bekerja cenderung lebih baik, tetapi peserta didik yang tidak bekerja juga tidak dapat dikatakan buruk perilakunya”. Bapak FT memberikan alasan mengapa mengatakan peserta didik yang bekerja lebih baik dalam sikap “dapat dilihat dari mereka yang menaati peraturan tertib di ruangan kelas dan di lingkungan sekolah, sedangkan peserta didik yang tidak bekerja ada diantara mereka yang terkadang sibuk sendiri ketika pembelajaran berlangsung namun tidak sampai menimbulkan keributan”.

Hasil belajar antara peserta didik yang bekerja dan tidak bekerja dalam mata pelajaran Sosiologi di kelas XI IPS SMAK Abdi Wacana Pontianak dilihat dari aspek psikomotorik

Dari pengamatan peneliti baik peserta didik yang bekerja maupun peserta didik yang tidak bekerja dapat terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok, namun perbedaan terlihat ketika peneliti melakukan pengamatan lebih lanjut. Peneliti melihat bahwa peserta didik yang tidak bekerja tidak terlalu aktif dalam melakukan diskusi, seperti menyampaikan pendapat hasil pengamatan dan penalaran. Sedangkan peserta didik yang bekerja terlihat terus berusaha dalam menuangkan pendapat dari hasil pengamatan dan penalaran yang kemudian disajikan dalam bentuk rangkuman pendapat yang telah digabungkan. Dalam berkomunikasi baik peserta didik yang bekerja maupun tidak bekerja memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, memiliki kontak sosial yang baik dengan lingkungan di sekitarnya, dan di lapangan pekerjaan peserta didik yang bekerja memiliki kecakapan yang dalam melakukan pekerjaannya.

Perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang bekerja dengan peserta didik yang tidak bekerja pada SMAK Abdi Wacana Pontianak

Tabel 2. Data hasil belajar peserta didik yang bekerja di kelas XI SMAK Abdi Wacana Pontianak

No	Nama siswa	L/P	Nilai Akhir	Deskripsi Pengetahuan
1.	A	L	81	Mampu memahami pengelompokan sosial di masyarakat
2.	AM	P	83	Mampu memahami pengelompokan sosial di masyarakat
3.	V	P	85	Mampu memahami pengelompokan sosial di masyarakat
4.	NKN	P	85	Mampu memahami pengelompokan sosial di masyarakat
5.	IC	L	82	Mampu memahami pengelompokan sosial di masyarakat
Jumlah				416
Rata-rata				83,2
Tertinggi				85
Terendah				81

Sumber. Nilai rapot akhir semester genap SMAK Abdi Wacana Pontianak 2022

Tabel 3. Data hasil belajar peserta didik yang tidak bekerja di kelas XI SMAK Abdi Wacana Pontianak

No	Nama siswa	L/P	Nilai Akhir	Deskripsi Pengetahuan
1.	ER	P	83	Mampu memahami pengelompokan sosial di masyarakat
2.	FCD	P	81	Mampu memahami pengelompokan sosial di masyarakat

3.	W	L	75	Cukup memahami pengelompokan sosial di masyarakat
4.	TWA	P	75	Cukup memahami pengelompokan sosial di masyarakat
5.	NR	P	80	Cukup memahami pengelompokan sosial di masyarakat
Jumlah		394		
Rata-rata		78,8		
Tertinggi		83		
Terendah		75		
Sumber. Nilai rapor akhir semester genap SMAK Abdi Wacana Pontianak 2022				

Tabel di atas merupakan data hasil belajar peserta didik yang bekerja dan tidak bekerja. Dari tabel diatas diketahui bahwa 5 informan peserta didik mendapatkan hasil nilai akhir tuntas dengan nilai angka 81-85, nilai tertinggi diperoleh NKN dan V, sedangkan nilai terendah diperoleh A. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa 5 orang peserta didik yang bekerja mendapatkan deskripsi pengetahuan “mampu memahami pengelompokan sosial di masyarakat”, lalu dari tabel 3 diketahui bahwa 5 orang peserta didik yang tidak bekerja mendapatkan deskripsi pengetahuan “cukup memahami pengelompokan sosial di masyarakat”. Selanjutnya dari kedua tabel tersebut diketahui pula bahwa dari 5 informan peserta didik yang tidak bekerja terlihat 2 orang peserta didik yang mendapat nilai angka terendah 75, yaitu W dan TWA. Lalu 1 orang mendapatkan nilai tertinggi 83, yaitu ER. Diketahui juga dari 5 orang informan peserta didik yang tidak bekerja ada 2 peserta didik yang mendapat deskripsi pengetahuan mampu memahami pengelompokan sosial di masyarakat sedangkan 3 orang peserta didik lainnya mendapat deskripsi pengetahuan cukup memahami pengelompokan sosial di masyarakat.

Pembahasan

Berdasarkan apa yang telah diperoleh dari survei lapangan dan tanya jawab yang di laksanakan peneliti pada tanggal 22 juli 2022 sampai 29 juli 2022 tentang analisis hasil belajar antara peserta didik yang bekerja dan tidak bekerja di KELAS XI IPS SMAK Abdi Wacana Pontianak selanjutnya peneliti menyajikan pembahasan-nya.

Supratiknya (2012) mendefinisikan bahwa “hasil belajar berarti output berupa kecakapan baru yang terdapat pada peserta didik selesai melaksanakan proses belajar mengajar suatu mata pelajaran tertentu”. Selanjutnya “peserta didik didefinisikan sebagai anak yang berusaha untuk memperkuat potensi yang terdapat pada dirinya dengan ikut ambil bagian dalam proses aktivitas belajar mengajar”. Ramli (2015) adapun hasil belajar dari peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yang pertama adalah faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa, kemudian selanjutnya adalah faktor yang berasal dari luar siswa yaitu faktor eksternal.

Hasil Belajar Antara Peserta Didik Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas XI IPS SMAK Abdi Wacana Pontianak Dilihat Dari Aspek Kognitif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terkait hasil belajar peserta didik antara peserta didik yang bekerja dan tidak bekerja dalam mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS SMAK Abdi Wacana Pontianak dilihat dari aspek kognitif dapat diketahui bahwa peserta didik yang bekerja memiliki keunggulan dalam menerima, mengetahui, memahami, dan menganalisis materi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada saat guru yang menyampaikan materi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi dan memberikan penerapan materi pada kehidupan sehari-hari, beberapa dari peserta didik yang bekerja sambil sekolah bisa menyampaikan pendapat dan ada juga yang memberikan contoh yang diminta oleh guru, sedangkan peserta didik yang tidak bekerja sambil sekolah cenderung diam dan ada juga yang meminta penjelasan materi kembali. Dalam keadaan ini dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik yang tidak bekerja kurang ketika menerima dan mencerna materi yang di uraikan oleh guru. Sedangkan dari ranah kognitif yang menjadi ukuran perkembangan peserta didik dapat dilihat dari seberapa mampu otak dalam proses mengingat, berfikir, dan melakukan penalaran Iswadi (2017).

Iswadi dalam bukunya (2017) menjelaskan bahwa ranah kognitif digambarkan sebagai ranah yang mencakup segala kegiatan mental (otak). Iswadi juga mengatakan bahwa terdapat enam jenjang kegiatan berpikir dalam ranah kognitif, yang tersusun mulai dari tingkat terendah sampai pada tingkat tertinggi yaitu; wawasan (*knowledge*), kepahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), pengamatan (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Dari sekilas pemaparan situasi dan berdasarkan pendapat ahli yang dibahas di atas dapat di tarik arti bahwa peserta didik yang tidak bekerja, kurang berhasil dalam mencapai indikator sesuai dengan yang disampaikan oleh Iswadi dalam ranah kognitif yaitu: mengetahui, memahami, menerapkan, mengevaluasi dan sintesis. Kekurangan peserta didik yang tidak bekerja terdapat dalam menerima dan memahami materi. Namun disamping kekurangan tersebut peserta didik yang tidak bekerja tetap berusaha untuk menutupinya dengan meminta penjelasan ulang dari materi yang telah disampaikan.

Hasil Belajar Antara Peserta Didik Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas XI IPS SMAK Abdi Wacana Pontianak Dilihat Dari Aspek Afektif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap fokus masalah hasil belajar antara peserta didik yang bekerja dan tidak bekerja pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS SMAK Abdi Wacana Pontianak dilihat dari aspek afektif peneliti melihat bahwa sikap peserta didik baik yang bekerja sambil sekolah maupun tidak sudah mencerminkan perilaku yang baik seperti menjalankan, menghargai, dan mengamalkan peraturan tertib di sekolah.

Pada saat pembelajaran berlangsung para peserta didik dapat saling menghormati dan menerima pendapat satu sama lain, hal ini terlihat ketika adanya sesi diskusi ataupun ketika guru yang menyampaikan materi pembelajaran memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat secara langsung, terlihat bahwa pendapat yang disampaikan tidak langsung disalahkan. Namun ada sedikit kekurangan pada peserta didik yang tidak bekerja sambil sekolah, terkadang ada diantara peserta didik yang tidak sekolah sambil bekerja sibuk sendiri ketika pembelajaran sedang berlangsung, misalnya ada yang sibuk dengan kacanya dan ada pula yang mencoba untuk tidur. Sedangkan dalam ranah afektif dapat diartikan dengan kegiatan yang berkaitan dengan sikap, minat, motivasi, dan menilai.

Menurut Iswadi (2017) Ranah afektif di sistematikakan dari perilaku yang sederhana hingga yang paling khusus, yaitu: ¹Penerimaan (*receiving*), ²responsive (*responding*), ³nilai yang dianut (*value*), ⁴organisasi (*organization*), dan ⁵karakterisasi (*characterization*), yang disimpulkan sebagai ranah yang mencakup berbagai hal yang berkaitan dengan emosi, yaitu rasa, nilai, apresiasi, keantusiasan, minat, dorongan, dan kepribadian. Lima kategori ranah ini. Berdasarkan dari pemaparan situasi dan pendapat yang disampaikan oleh Iswadi terkait

dengan indikator pencapaian dalam ranah afektif yang terdiri dari 5 tahap pencapaian dapat diketahui bahwa baik peserta didik yang bekerja sambil sekolah dan tidak bekerja sambil sekolah dapat memenuhi setiap tahap dengan baik, namun untuk peserta didik yang tidak bekerja sambil sekolah kurang dalam semangat, minat, motivasi, dan sikap pada saat belajar. Hal ini terealisasi dari sikap beberapa peserta didik yang tidak bekerja sambil sekolah yang sibuk sendiri saat pembelajaran berlangsung.

Hasil Belajar Antara Peserta Didik Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas XI IPS SMAK Abdi Wacana Pontianak Dilihat Dari Aspek Psikomotorik

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap fokus masalah hasil belajar antara peserta didik yang bekerja dan tidak bekerja dalam mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS SMAK Abdi Wacana Pontianak dilihat dari aspek psikomotorik dapat dikatakan bahwa peserta didik yang bekerja sambil sekolah lebih aktif dan memiliki ketepatan jawaban yang lebih unggul bila dibandingkan dengan peserta didik yang tidak bekerja sambil sekolah. Tetapi tidak dapat di pukul rata bahwa kurangnya keaktifan, menanya, menyampaikan pendapat, maupun dalam hal penyajian hasil kerja terjadi pada semua peserta didik yang tidak bekerja.

Menurut Iswadi (2017) Ranah psikomotorik terhimpun dalam aktivitas tubuh dan koordinasi jasmani, kecakapan motorik dan ketahanan fisik. Perkembangan dalam kategori kecakapan ini dapat dinilai dari perspektif kecepatan, jangka waktu, akurasi, jarak, cara/teknik pelaksanaan. Kecakapan ini dapat dikuatkan jika dilakukan secara berkelanjutan. Berdasarkan dari pemaparan situasi dan pendapat dari ahli di atas diketahui bahwa jika dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengamati, menanya, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan, peserta didik yang tidak bekerja sedikit lebih lambat ketika mengamati, mempresentasikan dan menyampaikan pendapat. Lalu dalam hal ketepatan dalam menjawab dan menyampaikan pendapat peserta didik yang bekerja lebih baik dibandingkan siswa yang tidak bekerja sambil sekolah.

Perbedaan Hasil Belajar Antara Peserta Didik Yang Bekerja Dengan Peserta Didik Yang Tidak Bekerja Pada SMAK Abdi Wacana Pontianak

Dari hasil survei lapangan dan tanya jawab yang telah peneliti lakukan dengan berfokus pada Perbedaan hasil belajar terhadap peserta didik yang bekerja dengan peserta didik yang tidak bekerja pada SMAK Abdi Wacana Pontianak, diketahui bahwa terdapat kesenjangan hasil belajar antara peserta didik yang bekerja dan peserta didik yang tidak bekerja.

Jika dilihat dari tabel yang dilampirkan pada sub judul hasil penelitian “perbedaan hasil belajar terhadap peserta didik yang bekerja dengan peserta didik yang tidak bekerja pada SMAK Abdi Wacana Pontianak” diketahui terdapat perbedaan nilai antara peserta didik yang bekerja dan tidak bekerja, dimana rata-rata nilai peserta didik yang bekerja lebih besar yaitu 83,2 berbeda dengan rata-rata nilai peserta didik yang tidak bekerja yaitu 78.8. Selain itu perbedaan juga terlihat pada deskripsi pengetahuan, dimana seluruh peserta didik yang bekerja tergolong mampu memahami pengelompokan sosial di masyarakat, sedangkan pada peserta didik yang tidak bekerja terdapat 3 orang peserta didik yang mendapat deskripsi nilai cukup mampu memahami pengelompokan sosial di masyarakat, yaitu : W, TWA, dan NR.

Selanjutnya hasil observasi peneliti melihat bahwa penyebab dari rendahnya hasil belajar peserta didik yang tidak bekerja dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang tidak belajar dapat diketahui dari dorongan dan kemauan yang tinggi dari peserta didik untuk terus mengikuti pembelajaran mata pelajaran sosiologi. Pada saat mengikuti proses pembelajaran peserta didik yang tidak bekerja selalu terlihat tidak antusias, hal ini terlihat ketika peserta didik yang tidak bekerja terkadang sibuk sendiri ketika sesi diskusi atau tanya jawab sederhana sedang berlangsung. Beberapa dari peserta didik yang tidak bekerja pula terlihat kehilangan konsentrasi ketika guru mata pelajaran sosiologi sedang menyampaikan materi, hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang kemudian menyebabkan terjadinya perbedaan hasil belajar peserta didik.

selanjutnya adalah adanya perasaan tertekan dari murid ketika mengikuti pembelajaran karena guru yang menyampaikan materi terlalu tegas dan terasa monoton, lalu kurang konsentrasi peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran juga menjadi

penyebab rendahnya rata-rata hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik yang tidak bekerja sambil sekolah.

Menurut Kurniawan, Wiharna dan Permana (2017) terdapat dua faktor yang berdampak terhadap hasil belajar peserta didik yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber pada peserta didik itu sendiri, contohnya kesehatan, keinginan, ataupun motivasi. Kemudian selanjutnya adalah faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber bukan dari peserta didik itu sendiri, contohnya adalah lingkungan dimana peserta didik itu beraktivitas.

Dari hasil pemaparan situasi dan berdasarkan pendapat Kurniawan, Wiharna, dan Permana diatas dapat tarik pemikiran bahwa faktor yang menyebabkan rata-rata hasil belajar peserta didik yang tidak bekerja sambil sekolah berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor pengaruh yang berasal dari faktor internal dapat dilihat dari kurangnya motivasi dalam diri peserta didik dan juga kurangnya tingkat konsentrasi peserta didik ketika mengikuti pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal yang memberikan dampak yang menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah adalah adanya perasaan tertekan dari peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, strategi dalam pembelajaran juga penting untuk dirancang dan dipersiapkan sebaik-baiknya. Strategi pembelajaran digunakan untuk mencapai sebuah ataupun sekelompok tujuan dalam pembelajaran dengan melakukan pengelolaan terhadap isi dan proses pembelajaran secara komprehensif Sapuadi (2019).

Jadi dari berbagai pemaparan sebelumnya dapat di ketahui bahwa fakta yang terjadi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, yaitu penelitian dari Jamaludin (2016) dengan hasil bahwa hasil belajar antara mahasiswa yang bekerja sambil kuliah dan mahasiswa yang kuliah tidak sambil bekerja nilainya sama rata dan tidak ada perbandingan yang spesifik. Sedangkan peneliti mendapatkan hasil bahwa ada terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang bekerja sambil sekolah dan tidak bekerja sambil sekolah, yaitu lebih tinggi nilai yang bekerja dibandingkan yang tidak bekerja. Selain berbeda dengan penelitian jamaludin hasil yang berbeda ditunjukkan pula dengan penelitian (Okianna et al. n.d.) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang spesifik antara hasil belajar peserta didik yang bekerja dan peserta didik yang tidak bekerja, namun memiliki kesimpulan yang serupa yaitu pekerjaan peserta didik tidak mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil belajar peserta didik yang bekerja dan tidak bekerja di SMAK Abdi Wacana Pontianak memiliki perbedaan yang jika dilihat dari nilai ujian akhir semester dan nilai rapor, dimana nilai angka peserta didik yang bekerja lebih banyak yang tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang tidak bekerja. Selanjutnya perbedaan hasil belajar peserta didik yang bekerja dengan yang tidak bekerja juga terlihat pada deskripsi pengetahuan peserta didik yang tercantum pada tabel nilai rapor akhir semester, dimana seluruh peserta didik yang bekerja mendapat deskripsi pengetahuan “mampu memahami pengelompokan sosial di masyarakat” sedangkan peserta didik yang tidak bekerja hanya terdapat 2 orang yang mendapat deskripsi pengetahuan “mampu memahami pengelompokan sosial di masyarakat” dan 3 orang lainnya mendapat deskripsi pengetahuan “cukup memahami pengelompokan sosial di masyarakat”. Dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik hasil belajar peserta didik yang bekerja dan tidak bekerja memiliki perbedaan. Terlihat bahwa peserta didik yang bekerja memiliki keunggulan dalam kemampuan berfikir, mengamati, menganalisa, memahami, menghargai, mengemukakan, menyajikan, dan mempraktikkan, namun tidak semua peserta didik yang tidak bekerja kalah unggul dengan peserta didik yang bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Nurani Siti. 2013. “MAKNA KERJA (Meaning of Work) Suatu Studi Etnografi Abdi Dalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Daerah Yogyakarta.” *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi* Vol. 2(3):157–62.
- Iswadi. 2017. *TEORI BELAJAR*. 1st ed. Bogor: Penerbit IN MEDIA.
- Jamaludin, Agus. 2016. “Perbandingan Hasil Belajar Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Yang Tidak Bekerja Pada Matakuliah Ekonomi Mikro Di STIE YPBI Jakarta.” *Jurnal Administrasi Kantor* 4(1):198–210.
- Kurniawan, Budi, Ono Wiharna, and Tatang Permana. 2017. “Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif.” *Journal of Mechanical Engineering Education* 4(2):156–62. doi: 10.17509/jmee.v4i2.9627.
- Nabillah, Tasya, and Agung Prasetyo Abadi. 2019. “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Ilmiah Aquinas* 4(1):659–63.
- Nurhasanah, Siti, and A. Sobandi. 2016. “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1(1):128–35. doi: 10.17509/jpm.v1i1.3264.
- Okianna, Studi Pendidikan, Ekonomi Fkip, and Untan Pontianak. n.d. “Komparasi Hasil

- Belajar Antara Siswa Yang Bekerja Dengan.” 1–8.
- Ramli, M. 2015. “Hakikat Pendidikan Dan Peserta Didik.” *Tarbiyah Islamiyah* 5(1):61–85.
- Riinawati. 2020. *Monograf: Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran Blanded Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika*. 1st ed. CV. KANHAYA KARYA.
- Sapuadi. 2019. *Strategi Pembelajaran*. edited by S. U. Rizal. Sumatera Utara: Harapan Cerdas.
- Satori, Djam'an, and Komariah Aan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siswoyo, Dwi, T. Sulistyono, Achmad Dardiri, Arif Rohman, L. Hendrowibowo, and Suryati Sidharto. 2013. *ILMU PENDIDIKAN*. Pertama. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supratiknya, A. 2012. *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes*. Vol. 28. Pertama. Gejayan Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. 1st ed. Jakarta: Kencana.